

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efektivitas pengelolaan manajemen risiko pada bank konvensional memiliki peran penting dalam peningkatan profitabilitas, karena dampak dari pengelolaan risiko yang kurang optimal membatasi kemampuan bank dalam memaksimalkan pengembalian asetnya. Rendahnya tingkat profitabilitas menandakan bahwa bank belum mampu mengoptimalkan asetnya secara efisien terhadap perolehan laba (Al-Sadi & Al- Mamouri, 2022). Tingkat risiko kredit yang tinggi pada bank konvensional menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan manajemen risiko perbankan. Sehingga fenomena tersebut menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas bank. (Veizi & Çelo, 2023). Dalam profitabilitas perolehan laba untuk analisis keuangan dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Bank konvensional yang berkedudukan sebagai lembaga intermediasi dalam sistem keuangan, memiliki peran utama sebagai penghubung antara pihak pemilik dana dan peminjam melalui penerapan sistem bunga pada setiap transaksinya. Aktivitas penghimpunan dana melalui berbagai instrumen simpanan, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada masyarakat maupun perusahaan merupakan fungsi fundamental perbankan. Skema ini esensial bagi pembangunan ekonomi karena menciptakan perputaran modal

yang mendukung investasi, konsumsi rumah tangga, serta peningkatan kapasitas produksi di berbagai sektor industri (M. Husni Ingratubun, 2022).

Pada fenomena fluktuasi makroekonomi, fungsi intermediasi bank konvensional beralih terhadap dominasi penyaluran kredit konsumtif daripada investasi jangka panjang. Sebagai perubahan terhadap kebutuhan jangka pendek akibat perlambatan sektor riil (Ashraf et al., 2022). Dominasi penyaluran kredit konsumtif berpotensi menimbulkan ketergantungan yang tinggi pada fluktuasi aktivitas ekonomi jangka pendek, yang pada akhirnya berisiko memperburuk kualitas aset perbankan apabila terjadi pelemahan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada tingginya probabilitas kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) pada debitur berisiko tinggi (Malovaná, 2021). Untuk menjaga stabilitas keuangannya, pihak perbankan umumnya menggunakan strategi ekspansi pembiayaan. Langkah ini dilakukan dengan mengelola dan mengoptimalkan kembali Dana Pihak Ketiga (DPK) ke dalam bentuk penyaluran kredit untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas.

Kemampuan bank untuk mengoptimalkan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan masyarakat ke dalam bentuk kredit dapat diukur melalui indikator *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR yang tinggi menggambarkan hasil yang positif dengan pencapaian laba yang lebih besar, dengan catatan manajemen mampu memitigasi risiko kredit secara optimal. Selain menjadi variabel yang memengaruhi profitabilitas, LDR digunakan sebagai instrumen utama dalam menilai solvabilitas jangka pendek serta tingkat kesehatan perbankan dalam menghadapi tuntutan likuiditas nasabah. Sebaliknya, tingkat LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank

belum mengalokasikan dana himpunannya secara efisien ke dalam bentuk kredit. Rendahnya serapan kredit ini berdampak langsung pada timbulnya biaya peluang (*opportunity cost*), di mana potensi keuntungan yang seharusnya bisa diraih dari margin bunga menjadi hilang (Fiana & Endri, 2025).

Selama masa pandemi Covid-19, institusi perbankan konvensional yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan mengalami tekanan dana jangka pendek yang signifikan. Kondisi ini terlihat dari menurunnya volume simpanan masyarakat, menurunnya kapasitas pendapatan yang mempengaruhi perlambatan aktivitas ekonomi dan meningkatnya angka pengangguran. Kondisi ini memicu penurunan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban finansial yang berujung pada peningkatan NPL. Hal ini menimbulkan dampak dari tingginya rasio kredit bermasalah pada kualitas aset perbankan dan memaksa peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Kumari & Balanagalakshmi, 2022).

Tabel 1. 1 Perkembangan Indikator Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Indonesia 2020 - 2024

Tahun	ROA (%)	NPL Nett (%)	LDR (%)	Keterangan
2020	1,59	0,95	82,54	Penurunan akibat COVID-19
2021	1,85	0,88	77,49	Pemulihan bertahap
2022	2,45	0,71	78,98	Perbaikan signifikan
2023	2,78	0,72	84,11	Tren positif berlanjut
2024	2,72	0,74	89,05	Konsolidasi pasca-pemulihan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan – Statistik Perbankan Indonesia & Laporan Surveillance Perbankan Indonesia, 2020–2024 (ojk.go.id)

Data pada Tabel 1 menunjukkan perubahan yang signifikan pada indikator kinerja keuangan bank konvensional selama periode 2020–2024. Profitabilitas menunjukkan penurunan paling signifikan pada tahun 2020 dampak dari pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 dan 2021 profitabilitas mengalami pertumbuhan dari 1,59% menjadi 1,85% sedangkan LDR mengalami tren penurunan pada tahun yang sama dari 82,54% menjadi 77,49% dan NPL mengalami penurunan dari 0,95% menjadi 0,88%. Sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 2,78% menjadi 2,72%. Sementara itu NPL mengalami pertumbuhan yang lemah dari 0,72% menjadi 0,74% sama halnya dengan LDR mengalami pertumbuhan dari 84,11% menjadi 89,05% hal ini menunjukkan bahwa bank sedang mengoptimalkan fungsi intermediasinya melalui peningkatan penyaluran kredit. (ojk.go.id, 2024).

Penyaluran kredit atau LDR yang mengalami peningkatan berpotensi menghasilkan pendapatan bunga yang maksimal, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor eksternal atau internal lainnya yang mengurangi kinerja keuangan dan berimplikasi pada penurunan profitabilitas (Endri, 2025). Akan tetapi berdasarkan data OJK pada Laporan Surveillance menunjukkan bahwa pertumbuhan LDR pada tahun 2023 hingga 2024 sebesar 4,94% tidak menjadi determinan langsung bagi pertumbuhan profitabilitas yang mengalami penurunan tipis 0,06%. NPL yang mengalami pertumbuhan dapat mengurangi profitabilitas, hal ini bisa terjadi ketika kredit yang disalurkan menjadi pinjaman yang kemungkinan besar tidak akan dilunasi (Shkodra et al., 2024). Pada data OJK di Laporan Surveillance menunjukkan pertumbuhan

NPL sebesar 0,02% yang menjadi determinan langsung terhadap penurunan profitabilitas tahun 2023 hingga 2024 sebesar 0,02%.

Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kualitas portofolio pembiayaan dari dampak krisis serta menekan laju penurunan kualitas aset, pihak perbankan melakukan solusi kebijakan melalui implementasi program restrukturisasi kredit secara masif. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan keringanan pembayaran bagi para debitur yang rentan terhadap tekanan ekonomi (Tumbelaka, 2025). Kebijakan ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi profil dan risiko kredit konvensional pada era Covid-19. Kebijakan tersebut memfasilitasi keberlangsungan fungsi intermediasi perbankan, sehingga bank memiliki kapasitas untuk meneruskan ekspansi pembiayaan seperti perdagangan dan manufaktur tanpa terhambat oleh risiko kredit (Idris et al., 2025).

Terdapat inkonsistensi hasil pengujian pada berbagai penelitian terdahulu. Silvia dan Elizabeth (2021) mendapatkan hasil penelitian *non-performing loan* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada Ihab dan Abdul (2025) *non-performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perbankan di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khamdan (2023) memberikan kesimpulan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan pada Yeni, Muhammad dan Rosma (2021) *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Hasil dari berbagai studi empiris menunjukkan perbedaan. Maria dan Heny (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh *non-performing loan* terhadap

Profitabilitas perbankan di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Elizabeth (2021) menunjukkan pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan CAR sebagai mediasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis ketahanan perbankan pada masa transisi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dan mengevaluasi sejauh mana kapasitas pemulihan (*recovery*) dapat dilakukan oleh perbankan bisa dilakukan terhadap dinamika penyaluran kredit sebagai determinan utama yang memengaruhi profitabilitas. Berbeda dengan literatur terdahulu studi ini menggunakan variabel independen *loan to deposit ratio* dan *non-performing loan* secara bersamaan.

Teori yang digunakan dan relevan dengan penelitian ini adalah Teori Intermediasi Keuangan. Teori ini memiliki tujuan sebagai perantara antara penabung dan peminjam untuk mengalokasikan modal secara efisien. Menurut Gurley dan Shaw (1960), lembaga intermediasi seperti bank berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemilik dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan modal. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi, intervensi lembaga keuangan ini ada dari kebutuhan pasar untuk meminimalkan biaya transaksi, mendistribusikan modal secara efisien, dan menciptakan sistem keuangan yang stabil.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang periode 2020–2024. Penetapan waktu 2020–2024 sebagai rentang waktu pada penelitian ini karena periode tersebut merupakan momentum transisi yang fundamental, diawali

dengan krisis ekonomi sampai memasuki era pemulihan (*recovery*) pasca-pandemi Covid-19. Pada kurun waktu tersebut, bank umum persero dan swasta nasional dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan kualitas aset di tengah program restrukturisasi kredit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan *recovery* perbankan dalam memulihkan capaian profitabilitasnya secara optimal. Penilaian difokuskan pada efektivitas manajerial dalam menjaga keseimbangan fungsi intermediasi, yaitu antara alokasi pembiayaan (LDR) dengan pengetatan kendali atas risiko kredit bermasalah (NPL).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas
2. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai pihak berkepentingan, dengan rincian manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa program studi Akuntansi Perpajakan, studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi literatur serta data komparatif dalam

memperluas keilmuan, khususnya bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus kajian serupa.

- b. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media informasi dan edukasi dalam memperluas wawasan mengenai praktik akuntansi.
- c. Penulis, sebagai wadah pengembangan intelektual untuk mengintegrasikan teori akuntansi dengan data lapangan, serta memperluas referensi ilmiah terkait kinerja perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peminjam Kredit (Debitur), Sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran pelaku debitur akan pentingnya pengelolaan laporan keuangan serta membantu pelaku debitur memahami aspek-aspek penilaian bank
- b. Bagi Pihak Perbankan, Menjadi masukan dalam menentukan kriteria penilaian kredit (*credit scoring*) yang lebih efektif, agar bank dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian
- c. Bagi Pemerintah, Menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam memaksimalkan serta mendukung pertumbuhan besar perekonomian namun masih terkendala akses permodalan, guna mendukung percepatan pemulihan ekonomi lokal

1.4 Sistematika Penulisan

Rangkaian penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yang disusun melalui pembagian sub-bab dan sub-sub bab. Berikut adalah rincian sistematika penulisan yang digunakan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Bagian penutup bab memaparkan sistematika penulisan guna memberikan gambaran alur pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menyajikan kerangka teoretis yang mencakup tinjauan pustaka dari studi terdahulu serta definisi operasional setiap variabel.

Seluruh teori yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya sebagai landasan utama dalam melaksanakan penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan prosedur penelitian yang meliputi penentuan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data, serta teknis analisis untuk menjawab permasalahan riset.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil olah data dan pembahasan mendalam mengenai objek penelitian. Penulis menghubungkan temuan lapangan dengan teori-teori relevan guna memastikan analisis yang dilakukan memiliki kredibilitas ilmiah.

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian penutup, bab ini merangkum kesimpulan dari seluruh hasil analisis, mengidentifikasi keterbatasan penelitian, serta memberikan saran strategis bagi pengembangan studi serupa di masa mendatang.